



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12393-12403
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Quasi Broken Home terhadap Pembentukan Karakter Agresivitas Anak
di TK Nurul Al-Affani Dusun Lembenah Desa Daleman
Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Idris Afandi
STIT Al Ibrohimy Bangkalan
Email: idriiss777@gmail.com¹✉

Abstrak

Peserta didik yang mengalami quasi broken home sehingga dalam perkembangannya lebih menonjol ke negatif. Terutama pada perkembangan karakternya. Yang mana anak quasi broken home sering kali membuat kerusakan di dalam kelas, seperti halnya mengganggu saat menulis, mengambil barang milik teman kelasnya bahkan sampai berantem dengan temannya. Hal ini dipengaruhi oleh anak yang jauh dari orang tuanya. Mereka yang jauh dari orang tuanya akan merasa menjadi jagoan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) apakah quasi broken home berpengaruh terhadap pembentukan karakter agresivitas anak? 2) Bagaimana dampak quasi broken home terhadap pembentukan karakter agresivitas anak? jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dampak quasi broken home mempengaruhi dalam pembentukan karakter pada anak usia dini, dilakukan dari sejak lahir guna untuk melihat perkembangan selanjutnya. Semua yang diterapkan dari sejak ia lahir, ia akan selalu merekam dan mengingat segala sesuatu yang dia peroleh dari tempat tinggalnya atau dari lingkungannya. Sedangkan hasil dan Analisa data tentang dampak quasi broken home terhadap pembentukan karakter agresivitas anak di TK Nurul Al-affani Daleman Galis Bangkalan. Adanya faktor dampak negatif pada anak yang mengalami quasi broken home.

Kata kunci : Quasi Broken Home, Karakter, Agresivitas

Abstract

Students who experience quasi broken homes so that in their development they are more prominent to the negative. Especially in the development of their character. Where children from quasi broken homes often create chaos in the classroom, such as disturbing when writing, taking their classmates' belongings and even fighting with their friends. This is influenced by children who are far from their parents. Those who are far from their parents will feel like heroes. Based on the background above, the researcher took the following problem formulation: 1) does quasi broken home affect the formation of children's aggressive character? 2) How does quasi broken home affect the formation of children's aggressive character? The type of research uses qualitative research. The data collection method uses interview, observation, and documentation methods. The results of the study on the impact of quasi broken homes on the formation of character in early childhood, carried out from birth in order to see further developments. Everything that is applied from the moment he is born, he will always record and remember everything he gets from his place of residence or from his environment. While the results and data analysis on the impact of quasi broken homes on the formation of children's aggressive character at Nurul Al-affani Daleman Galis Bangkalan. There are negative impact factors on children who experience quasi broken homes.

Keywords: Quasi Broken Home, Character, Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kesiapan anak untuk menempuh Pendidikan lebih lanjut. Sejak lahir seorang anak harus sudah diasuh dan dibimbing agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diinginkan pada kemudian hari. Salah satunya adalah dengan memberikan Pendidikan sejak dini. Sedangkan Dampak menurut kamus Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative, pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (Dr. H. Maman Sutarman, 2019)

Quasi dalam kamus bahasa Inggris populer berarti pura-pura, tidak benar, (Achmad Fanani, 2016) dan mereka yang berpendapat bahwa quasi berarti semu. Kondisi keluarga yang tidak normal tidak hanya terjadi pada keluarga yang berantakan (broken home) saja, namun pada masyarakat modern sering terjadi fenomena keluarga yang semu (Pseudo Broken Home), yaitu kedua orang tuanya masih utuh, namun karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai hak masing-masing, kesibukan sendiri sehingga orang tua tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

Terkait hal tersebut, Bimo Walgito menjelaskan lebih gamblang bahwa tidak jarang orang tua tidak bisa bertemu dengan anaknya. Orang tua pulang kerja, anak bermain di luar, anak pulang, orang tua pergi, orang tua datang, anak sudah tidur, dan seterusnya. Situasi seperti ini jelas tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Sedangkan definisi quasi broken home menurut gerungan yaitu apabila di dalam keluarga yang mana orang tua masih utuh akan tetapi ayah dan ibu merantau paling lama sekitar satu tahun sampai tiga tahunan untuk pulang kerumah yang disebabkan tugas atau hal-hal lain sehingga harus meninggalkan anak-anaknya dan hal ini terjadi secara berulang-ulang. Sehingga mengakibatkan interaksi dalam keluarga pun tidak harmonis lagi. Keadaan keluarga tidak utuh lagi seperti ini mengakibatkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua. (¹ Gerungan.2018) Dasar pembentukan karakter adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil Tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada tuhan, sedangkan energi negatif berupa nilai-nilai amoral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai-nilai etis moral sebagai sarana pemurnian, penyucian, dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hari Nurani). (Thobroni dan arif.2011)

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan sebuah faktor pembentukan karakter anak di TK Nurul al-affani dusun lembenah desa daleman kecamatan galis kabupaten bangkalan. Dari empat puluh anak yang ada di TK Nurul Al-Affani hanya diambil tiga anak untuk dijadikan subjek penelitian. diantaranya yaitu: anak yang bernama as'ari tersebut, anak yang diasuh oleh orang lain (kakek neneknya) mengalami perubahan perilaku terhadap karakter anak yang dipengaruhi oleh pola asuh. Sedangkan anak yang bernama naila, dimana nail aini diasuh oleh neneknya dengan pengasuhan yang menekankan pada pendidikannya naila merupakan anak yang diasuh oleh neneknya dengan pengasuhan yang memang benar-benar dijaga dalam hal belajar, ngaji dan bermainnya. Beda lagi dengan anak yang bernama Yunus, Yunus merupakan anak yang diasuh oleh bibiknya. Yunus yang ditinggalkan oleh orang tuanya merantau,

Oleh sebab itu, penelitian ini mengungkapkan sebuah pemahaman baru tentang pembentukan karakter anak. dari dampak Quasi Broken Home terhadap pembentukan karakter anak yang dipadukan dengan cara pengasuhan. Setiap anak yang dititipkan pada sanak familinya akan menerima pola asuh yang berbeda.

Kerangka Quasi Broken Home

1. Pengertian Quasi Broken Home

Menurut (Gerungan 2011), quasi Broken Home adalah jika ada sebuah keluarga yang orang tuanya masih utuh, namun ayah dan ibunya pergi sekitar satu hingga tiga tahun sebelum kembali ke rumah karena pekerjaan atau hal lain sehingga harus meninggalkan anak-anaknya. dan ini terjadi secara acak. lagi dan lagi. Hal ini mengakibatkan interaksi dalam keluarga tidak lagi harmonis. Keadaan keluarga yang tidak lagi utuh mengakibatkan anak kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya.

2. Dampak kuasi broken home menurut (Waralah Rd Cristo. adalah sesuatu yang di akibatkan oleh sesuatu yang di lakukan, adakalanya positif adakalanya negatif atau pengaruh kuat mendatangkan akibat baik negatif ataupun positif.

Menurut Hikmah Arif jenis-jenis dampak diantaranya:

a. Dampak Positif

Dampak positif dari Quasi broken home adalah anak bisa jadi dewasa dan mandiri tidak selalu ketergantungan dengan orang lain (manja) lebih bisa menghargai dan memahami tentang keluarga serta memiliki rasa optimis dan percaya diri.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari Quasi broken home adalah menyebabkan anak merasa kehilangan figur orang tua dalam hidupnya dan kekurangan kasih sayang dari orang tua serta cenderung manja. Selain itu dampak Quasi broken home bisa menyebabkan anak kehilangan motivasinya. Kehilangan motivasi pada anak Quasi broken home seperti halnya dengan kegiatan belajarnya kurangnya semangat, belajar hanya mengikuti peraturan yang anak ikuti bersama sanak famili. Terkadang anak berfikir orang tuanya tidak peduli dengan anaknya jarak yang memisahkan mereka, dalam melakukan hal-hal yang baik terkadang hanya keterpaksaan anak untuk melakukan semuanya.

a. Ciri-Ciri Keluarga Yang Dikatakan Quasi Broken Sesuai dengan pengertian dari keluarga quasi broken home, menurut (Sudarsono.2016), ciri-ciri keluarga yang dikatakan quasi broken home adalah sebagai berikut.

- 1) Salah satu orang tua ataupun keduanya sering meninggalkan anak karena mencari nafkah.
- 2) Salah satu orang tua ataupun keduanya tidak hadir secara continue dalam tenggang waktu yang relative lama atau kesempatan di rumah sangat pendek.
- 3) Salah satu dari orang tua meninggalkan rumah tanpa berita.

Peneliti menemukan orang tua yang merantau kisaran waktunya tahunan sehingga anak selalu di tinggalkan, bahkan ada yang merantau dengan kisaran waktu dua sampai tiga tahun baru pulang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Penelitian lapangan ini bisa juga dikatakan dengan metode pengumpulan data kualitatif yakni penelitian yang mana dalam penelitian kualitatif itu data yang didapatkan adalah dari observasi, wawancara, analisis, dokumen, pemotretan dan catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut para ahli adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

HASIL DAN PENELITIAN

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari istri kepala sekolah TK Nurul al-affani yakni ibu romizah, pada tanggal 20 januari 2023 tepatnya dilakukan didesa Daleman kecamatan galis kabupaten bangkalan beliau mengatakan: " Di TK sini pembentukan karakter memang sambil lalu diterapkan serta diberi pengertian. Baik itu ke anak didik maupun wali muridnya, apalagi anak yang jauh dari keluarganya. Kami sambil lalu menjelaskan pada para wali murid bahwasannya perkembangan karakter anak supaya baik perlu dukungan dari tempat tinggal anak tempati, lebih-lebih anak yang dititipkan ke kakek neneknya. Di TK sini membiasakan 5S yaitu: santun, sapa, sopan, senyum dan salam. Nah dipenerapan ini kami menjelaskan pada anak didik kita satu perstu, kebiasaan yang sudah ditanam dari kecil insyaallah akan di ingat oleh anak meski diperkembangan anak sekarang masih ada karakter negatifnya."¹ anak yang quasi broken home memang berpengaruh pada perkembangan anak, jadi untuk anak yang jauh dari orang tua pasti anak ini akan menjadi pusat kerusuhan dalam kelas. Entah itu anaknya usil pada temannya atau pun mengambil barang milik temannya."

Salah satu cara guru membentuk karakter peserta didik di TK Nurul al-affani ini menggunakan 5 S yaitu sapa, salam, santu, sopan dan senyum. Diantara 5 S ini guru selalu memberikan arahan pada anak didik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dari penjelasan tersebut melibatkan semua perilaku anak ke pada sesama teman serta pada guru. Anak juga

mendapatkan contoh langsung dari guru setelah guru menjelaskannya. Dimana setiap ada orang yang lebih tua kita harus hormatin dan jangan lupa lantunkan salam. Penjelasan dan contoh seperti itu anak didik lebih banyak sudah dilakukannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kutsiyah pada tanggal 20 januari 2023 tepatnya di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten bangkalan sekaligus beliau guru kelas kelompok A, beliau mengatakan:” untuk menjadikan anak yang berkarakter baik atau berakhlak baik, perlu didikan langsung dari kedua orang tuanya serta terdekat anak, di TK sini memang dalam penerapan pembentukan karakter pada anak kami acuan pad 5S dimana pada 5S menurut saya mengandung perilaku baik yang harus kita tanamkan pada anak. apalagi pada anak yang jauh dari orang tua, karakter anak yang jauh dari jangkauan orang tua dan tinggal bersama orang tua sudah kelihatan banget, baik itu dari tingkah laku sie anak maupun cara anak bersosial sama teman-temannya. Jadi menurut saya faktor utama anak bisa memiliki karakter yang baik di dukung dari lingkungan dan didikannya.” (Wawancara 20 januari 2024jam 10:00 di TK Nurul al-affani bersama ibu kutsiyah selaku guru kelas kelompok A.) Beliau juga mengatakan kondisi dikelas Ketika anak membuat kerusuhan,

”anak-anak kami Ketika membuat kerusuhan memang dimulai dari anak yang memang sangat nakal. Apalagi anak yang gak bisa diam sama sekali, sehingga dalam proses belajarnya terganggu. Seperti hal nya anak yang jauh dari orang tuanya, sie anak seakan-akan jadi jagoan Ketika dalam kelasnya. Sering kali membuat teman kelasnya menangis, berantem dan lain-lainnya. Kejadian seperti ini tidak jarang sie memang keseringan terjadi disaat proses belajar berlangsung.”” anak ini yang selalu membuat keributan merupakan anak yang jadu dari jangkauan orang tua, sehingga di sekolah anak menjadi menantang kepada siapapun. Bahkan dia tidak memilih entah itu guru atau bukan, kadang saya sendiri menangani anak ini kuwalahan, sampai-sampai bibik dari anak ini bersuara dari luar kelas supaya anak ini diam. (Wawancara 20 januari 202 jam 10:00 di TK Nurul al-affani bersama ibu kutsiyah)selaku guru kelas kelompok A”Ada beberapa faktor pendukung untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak usia dini. Yang memang harus dilakukan oleh orang tua untuk melihat perkembangan anaknya. Salah satu dari didikan orang tua langsung, orang tua merupakan faktor utama untuk menumbuhkan kepribadian yang baik untuk perkembangan selanjutnya, serta pertumbuhan anak untuk kedepannya. Selain orang tua guru juga merupakan faktor kedua dari pembentukan karakter yang baik untuk anak didiknya. Guru merupakan pendukung perkembangan anak Ketika berada diruang lingkup sekolah serta memberikan pengertian dan arahan untuk melakukan hal-hal yang baik untuk diterapkannya. Selain faktor orang tua dan guru, lingkungan merupakan faktor untuk

menentukan kepribadian anak baik dan buruknya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda maka guru juga banyak cara untuk menangani anak yang berkarakter buruk atau tingkah laku yang merugikan bagi orang lain misalnya mengganggu, mengambil barang-barang dan lain-lainnya. Kita, Sebagai seorang pendidik kita harus bisa memahami keadaan anak didik kita, dimana anak didik kita moodnya yang berubah-ubah. Untuk mencegah anak yang moodnya tidak baik Pendidik harus pinter-pinter mengambil hati peserta didik kita agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, terkadang peserta didik Ketika moodnya tidak baik akan memunculkan kerusuhan didalam kelas dan berakibat pertengkaran antara teman-temannya. Seperti halnya yang dirasakan oleh ibu Fitria tentang anak yang suka mengganggu temannya didalam kelas Ketika proses belajar berlangsung, (wawancara ini dilakukan pada tanggal 22 januari 2023) didesa daleman kecamatan galis kabupaten bangkalan, beliau mengatakan: "para guru disini sudah berwanti-wanti untuk menangani anak yang bersikap tidak baik pada teman sebayanya. Anak yang sering melakukan keributan dalam kelas biasanya kita lakukan dengan memberikan pengertian terlebih dahulu, namun Ketika mereka tidak mendengarkannya biasanya saya memebrikan mereka hukuman berupa membaca doa-doa didepan teman-teman. Kami melakukan seperti ini melatih keberanian anak untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya serta mengarahkan anak setelah melakukan hal yang merugikan bagi temannya. Guna untk menanamkan karakter yang baik untuk perkembangan anak suatu saat."

Beliau juga mengatakan bahwa dalam perkembangan anak antara guru satu dan lainnya berbeda, "sebenarnya sie anak yang sering melakukan kerusuhan dalam kelas bukan dijam belajarnya saya saja, melainkan dijam guru-guru lainnya seperti itu Cuma yang membedakan ketika guru satunya ada yang ditakuti sehingga anak itu masih bisa dikatakan ditangani. apa yang terjadi dalam kelas semua guru saling menceritakan kondisi perkembangan anak didiknya serta mencari solusi."Pendidik harus bisa lebih tegas dengan peserta didik yang melakukan kerusuhan dalam kelas. Demi menanamkan perilaku yang baik untuk kedepannya, dari pendidik yang menentukan Nasib anak didiknya untuk perkembangan selanjut selain dari belah pihak keluarga.

- a. Data Wawancara Tentang Anak Dari Quasi Broken Home Terhadap Pembentukan Karakter Agresivitas Anak Di TK Nurul Al-Affani Daleman Galis Bangkalan. Dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari ibu ummi Kulsum pada tanggal 22 januari 2023 Didesa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Beliau mengatakan :

"pada proses pembelajaran berlangsung dalam hambatan untuk guru mengkondusifkan kelas memang sangat sulit, apalagi Ketika ada peserta didik yang sudah mulai rusuh dengan teman sebayanya baik itu mengambil barang-barangnya

maupun mengganggu. Ketika menulis, kesulitan guru dalam proses belajar memisahkan anak yang sudah berantem dan menangis, mau dikasarin anak kecil gak dikasarin satu kelas rusuh. Namanya jug aanak kecil pasti masih ada drama-dramanya di dalam kelas. Ketika proses belajar berlangsung. Selain itu biar anak mendengarkan guru, biasanya kami langsung melakukan nice breaking kepada peserta didik demi ketenangan dan kondusifnya kelas meski jaraknya tidak berlaku lama.”

“Masyaallah banget kalau masalah ngadapin anak didik saya, super aktifnya gak ada yna ngalahin yang lainnya. Ya Namanya juga anak TK kan pasti selalu membuat keributan apa lagi dari anak yang diasuh oleh kakek neneknya, manja dan lain-lainnya sudah komplit. Cuma saya saja yang harus ekstra sabar dalam menghadapi anak didik saya.” Setiap sesuatu tidak akan berjalan dengan mulus pasti semuanya akan memiliki hambatan sekecil apapun, seperti halnya dalam proses belajar di TK Nurul al-affani terdapat beberapa anak didik yang membuat kelas tidak kondusif. Kepribadian anak-anak pasti berbeda dengan satu sama lainnya. Kepribadian tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. ⁱ Anak didik melakukan hal yang tidak bisa diatasi dalam kelas merupakan anak yna memiliki latar belakang kurangnya dukungan dalam perkembangan anak tersebut.

- b. Data Wawancara Tentang Perkembangan Anak Dalam Proses Belajar Dari Quasi Broken Home Di TK Nuurl Al-Affani Daleman Galis Bangkalan.

Setiap anak memiliki perkembangan fisik maupun kognitifnya, anak yang quasi broken home tidak jauh beda dengan anak yang lainnya. Terkadang dalam perkembangan kognitif lebih menonjol anak yang memang jauh dari jangkauan orang tuanya.

Wawancar a yang peneliti tanyakan pada salah satu wali murid di TK Nurul al-affanii pada tanggal 10 februari 2023. Yakni dengan ibu umriyah. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kalua untuk perkembangan belajarnya, cucu saya memang benar-benar dijaga apalagi sudah ada jadwalnya untuk kegiatan apa saja yang harus dilakukan dia. Selain itu proses belajarnya Ketika di rumah dibantu oleh bibiknya jadi Ketika dia ingin tau sesuatu dia akan sellau bertanya pada bibiknya. Sehingga dalam perkembangan belajarnya setara dengan anak-anak lainnya bahkan ada kelebihan tersendiri diantara merekanya. Setelah orang tuanya merantau cucu saya yang menjaga dan bibiknya merupakan hal yang berat bagi kami. Namun semaksimal mungkin kita sambil lalu mendampingi dan mengarahkannya. Kalau dikatakan nakal cucu saya, ya Namanya juga anak-anak pasti ada nakal-nakalnya.”¹

Selain wali murid menyampaikan perkembangan belajarnya tenaga pendidik, yaitu ibu ummi Kulsum juga menambahkan bahwa dalam perkembangan belajar untuk

anak quasi broken home beda dengan yang lainnya. Lebih cepat menangkap anak yang quasi broken home dibanding anak yang lain. Hal ini di katakan oleh ibu kutsiya, beliau mengatakan

"sebenarnya untuk kemampuan dalam belajarnya anak lebih cepat Nangkap anak yang jauh dari orang tuanya. Meskipun tingkah laku sie anak sangat bandel di dalam kelas dan membuat rusuh. "

Anak yang quasi broken home dalam perkembangan kognitifnya lebih menonjol dari yang lain, ada pula setara dengan mereka. Anak usia dini memiliki kelebihan masing-masing tergantung pada pola asuh yang mereka dapatkan. Anak yang jauh dari orang tua memiliki rasa tanggung jawab yang besar setelah melakukan kegiatan dengan peraturan yang sudah diterapkan oleh sanak famili. Meskipun mereka melakukannya dengan keterpaksaan semuanya akan berdampak baik untuk kedepannya. Selain melatih kedisiplinan dan menanamkan karakter yang baik bagi anak, suatu saat anak akan mengerti maksud dari peraturan yang diterapkan oleh sanak famili orang tuanya. Peraturan yang dilakukan oleh sanak famili untuk menjaga perkembangan anak baik perkembangan karakternya dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Pengaruh dari dampak quasi broken home terhadap pembentukan karakter agresivitas anak di TK Nurul Al-affani ini, dapat mempengaruhi dalam perkembangan perilaku anak yang diakibatkan jauhnya orang tua dan anak. sehingga dalam perkembangan karakternya kurang baik. Pentingnya bagi para orang tua dalam mengasuh anak untuk mengetahui semua perkembangan dengan baik. Di TK Nurul Al-affani ini terdapat beberapa anak yang jauh dari orang tuanya atau di tinggal merantau. Dalam pengasuhan yang diterima oleh anak tersebut berbeda-beda, sehingga semua aspek perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Adapun yang menjadi faktor dampak negatif quasi broken home terhadap pembentukan karakter agresivitas anak ini, salah satunya dari faktor keluarga atau cara pengasuhan anak yang diterima selama anak tersebut jauh dari orang tuanya, kemudian dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak tinggal baik itu dari sanak familinya maupun cara anak bergaul. Seiringnya waktu semua perubahan yang ada pada perkembangan anak akan tampak dengan jelas. apa yang dilakukan oleh anak, yang mana anak ini memperaktekkan langsung dengan cara mengikuti pola ingat anak tersebut. bila mana anak mendapatkan pengasuhan yang tepat maka anak akan merekam dimemori pikiran anak. namun jika pola asuh anak kurang tepat anak juga merekamnya.

Dampak dari Quasi Broken Home terhadap pembentukan karakter agresivitas anak di TK Nurul Al-affani. Anak yang mengalami quasi broken home selalu membuat kerusakan dalam kelas disaat jam Pelajaran berlangsung. Hal ini yang dilakukan oleh anak, dengan keadaan yang memang ingin mengusilin teman kelasnya. namun kerusakan ini selalu terjadi pada saat proses belajar berlangsung. Dengan kondisi seperti ini dalam proses belajar sering tidak kondusif, mengkondusifkan anak yang sering membuat kerusakan hanya bertahan sebentar saja. Maka dari kejadian seperti ini guru sering kali mengeluh satu sama lainnya. Sehingga sering kali membuat suatu kegiatan yang bisa mendukung proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fanani, Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris (Jogjakarta:Literindo) 2016.
- Andi thahir, Ed. D. psikologi perkembangan.
- Ari Kurniawati, Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa,2018.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,2013.
- Dr. H. Maman Sutarman, M.MPd. dan Asih, S.Pd, M.MPd.(manajemen Pendidikan usia dini)
- Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I.M.Ag. Pendidikan karakter konsep dan implementasi,2020.
- Dr.tatik sutartik, MM(Pendidikan karakter untuk anak usia dini),2018.
- Faradila Kusuma wardani, E.S.(2019.) pengaruh layanan bimbingan kelompok tehnik sosio drama dalam mengurangi perilaku agresif anak. (jurnal bimbingan dan konseling ar-rohman.
- Farah Arriani, Perilaku Agresif Anak Usia Dini,2014.
- Gerungan, psikologi sosial, (Bandung PT.Eresco,2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), (Semarang, Widya Karya),(2010).
- Kartini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), (Bandung: CV. Mandar Maju, 2000).
- Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006).
- M. Fadlillah, Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif,2016.
- Maria Ulfa Batoebar, peran orang tua dalam komunikasi pembelajaran daring,2016
- Mastuinda, dadan surya,jurnal riset golden age PAUD UHO 4(2)2021.
- Mohammad prasetyo, membangun komunikasi keluarga(Jakarta:Alex Media,2020).

Podi sastra Pramana putra, fenomena quasi broken home dalam keluarga pekebun, 2018.

Sabila Hasana, dan Elvi Sahara, Broken Home Pada Remaja dan Peran Konselor, 2017.

Samsul, metode penelitian(teori aplikasi penelitian kuantitatif,kualitatif,mixed methods serta research & development),(jambi:pusaka,2010).

Sinta Hariyati Ilmu Pendidikan pemerintahan, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda,2015.

Sudarsono, Kenakalan Remaja (Jakarta : PT.Rineka Cipta 2011).

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2011).

Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,(Jakarta:Renika Cipta,2010).

Suharto dan retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya,2010.

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Thobroni dan arif, Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan nasional,Yogyakarta: ar-ruzz media,2011.

Yudhimunadi, media pembelajaran:sebuah pendekatan baru,(Jakarta:gaung persada press,2010).